



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman

Nur Azda*, Simon Hendrik Leasa, Hansen Hein Rumtutuly

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: ^{1*}nur.azda@lecturer.unpatti.ac.id, ²simon.leasa@lecturer.unpatti.ac.id, ³hansen.rumtutuly@lecturer.unpatti.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nur.azda@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) merepresentasikan struktur modal, Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas, sedangkan Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 80 observasi penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,307. Sebaliknya, struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001. Likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,225. Nilai koefisien determinasi sebesar 15,1% mengindikasikan bahwa model penelitian variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menguji tiga variabel independen dan berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2021-2024. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan faktor makroekonomi, serta memperluas objek dan periode pengamatan yang lebih luas agar memperoleh temuan empiris yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Profitabilitas; Struktur Modal; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Price to Book Value

Abstract—This study aims to examine the effect of profitability, capital structure, and liquidity on firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. In this study, Return on Assets (ROA) is used as a proxy for profitability, Debt to Equity Ratio (DER) represents capital structure, Current Ratio (CR) is employed to measure liquidity, while Price to Book Value (PBV) serves as an indicator of firm value. A quantitative approach was adopted, employing multiple linear regression analysis to examine the relationships among the variables. The study utilized secondary data obtained from the annual financial statements of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in a total of 80 observations. The findings reveal that profitability has no significant effect on firm value (sig. = 0.307). In contrast, capital structure has a positive and significant effect on firm value (sig. = 0.001). Liquidity, however, does not have a significant effect on firm value (sig. = 0.225). The coefficient of determination of 15.1% indicates that the independent variables included in the model explain a portion of the variation in firm value. These findings highlight the importance of effective capital structure management in enhancing firm value and enhancing investor interest. Nevertheless, this study is limited to three independent variables and focuses exclusively on food and beverage manufacturing companies during the 2021-2024 period. Therefore, future research is recommended to expand the scope of the study by incorporating additional variables, such as dividend policy, firm size, firm growth, and macroeconomic factors, as well as extending the research object and observation period to obtain more comprehensive empirical evidence.

Keywords: Profitability; Capital Structure; Liquidity; Firm Value; Price to Book Value

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis sangat ketat di era globalisasi karena berbagai faktor seperti politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Untuk berhasil, sebuah perusahaan harus mengelola fungsi manajemen dengan baik. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan yang stabil dan berkelanjutan. Perusahaan yang berkelanjutan dan memiliki tanggung jawab sosial biasanya lebih menarik bagi investor dan konsumen. Nilai perusahaan sangat berpengaruh pada kinerjanya, serta dapat membentuk potensi dan peluang di masa depan (Haryadi et al., 2025). Investor umumnya menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Selain menggambarkan kondisi perusahaan saat ini, nilai perusahaan juga mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta mengelola sumber daya secara efektif tercermin melalui nilai perusahaan yang dimilikinya. Nilai perusahaan yang semakin tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek usaha dan keberlanjutan kinerja perusahaan, sehingga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Tingginya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya. Bagi perusahaan yang telah berstatus go public, persepsi pasar terhadap nilai perusahaan umumnya direfleksikan melalui harga saham yang terbentuk di pasar modal (Markonah et al., 2020). Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja Perusahaan, tetapi juga merefleksikan tingkat kemakmuran pemegang saham. Kondisi tersebut umumnya tercermin dari



meningkatnya harga saham, yang menjadi indikator bertambahnya nilai ekonomi yang diterima oleh pemegang saham (Adhista, 2023). Selain itu, (Febe & Ardianti, 2026) menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat persaingan dan kompleksitas operasional yang relatif tinggi. Dalam penelitian mengenai nilai perusahaan, salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Nadia et al., 2023). Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dipandang memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap aktivitas industri dan perdagangan. Dibandingkan dengan banyak sektor lainnya, subsektor ini cenderung memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi karena menghasilkan barang-barang yang termasuk kebutuhan dasar masyarakat, sehingga permintaannya relatif konsisten dari waktu ke waktu. Selain itu, sektor makanan dan minuman juga mampu bertahan pada berbagai kondisi ekonomi, termasuk pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 (Salim & Setyawan, 2025). Penelitian (Zain & Sari, 2024) menjelaskan bahwa sektor makanan dan minuman tetap menunjukkan pertumbuhan positif meskipun berada dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global. Prospek pertumbuhan yang relatif stabil menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang memperoleh perhatian lebih dari investor di pasar modal. Dibandingkan dengan berbagai sektor lainnya, sektor ini dipandang memiliki tingkat ketahanan dan peluang pertumbuhan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan daya tarik investasi. Prospek sektor makanan dan minuman yang relatif stabil meningkatkan daya tarik perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut di pasar modal. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan secara lebih efektif agar mampu memperkuat nilai perusahaan sekaligus mempertahankan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

Upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang membentuk persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Persepsi tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Sebagai salah satu indikator kinerja keuangan, profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pengelolaan aset serta optimalisasi aktivitas operasional yang dimilikinya (Adhista, 2023). Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara efisien. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas kinerja perusahaan. Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas karena rasio tersebut merefleksikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan seluruh aset yang dimiliki.

Profitabilitas yang diukur melalui rasio seperti ROA dan ROE, mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor. Bukti empiris menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas sering kali diikuti oleh kenaikan nilai Perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa ekspektasi yang terlalu tinggi terhadap profitabilitas bisa menurunkan nilai perusahaan (Sarwo et al., 2025). Penelitian (Markonah et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh (Zain & Sari, 2024), (Rahmawati et al., 2025), dan (Purba et al., 2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba secara optimal cenderung memperoleh kepercayaan dan penilaian yang lebih baik dari investor, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang memperoleh (Sari et al., 2024) menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas kinerja perusahaan. Persepsi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi juga oleh keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri (Faiqoh & Yuniati, 2024). Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional serta menciptakan peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan sehingga dapat memengaruhi stabilitas perusahaan.

Menurut (Aprilianingsih et al., 2024), menyatakan bahwa struktur modal dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola komposisi pendanaan guna mendukung pemenuhan kewajiban keuangannya. Keputusan mengenai struktur modal menjadi faktor yang penting karena akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. komposisi pendanaan yang optimal mampu memperkuat posisi keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal yang kurang tepat berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Pengelolaan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pendanaan eksternal secara lebih efektif untuk mendukung ekspansi usaha sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan. Sejumlah penelitian empiris juga mendukung pentingnya struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Faiqoh & Yuniati, 2024b) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Wati & Handayani, 2025), (Atmini & Sholikhah, 2025), dan (Pandhega & Prasetyono, 2021), yang menunjukkan bahwa struktur



modal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Selain keputusan terkait profitabilitas dan struktur modal, tingkat likuiditas juga menjadi salah satu aspek yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merefleksikan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu menjadi cerminan tingkat likuiditas yang dimilikinya. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor. Untuk mengukur likuiditas, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang merefleksikan kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan sumber pendanaan internal sebelum memanfaatkan pendanaan yang berasal dari pihak eksternal. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana internal untuk mendukung kebutuhan operasional tanpa bergantung secara berlebihan pada sumber pendanaan eksternal. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa likuiditas berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan (Fitriyani et al., 2025) dan (Santi & Sudarsi, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik serta risiko gagal bayar yang lebih rendah, sehingga memperoleh penilaian positif dari investor. Namun demikian, (Burhanuddin et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang berlebihan dapat menunjukkan bahwa aset lancar yang belum dimanfaatkan secara efisien mengakibatkan kondisi tersebut tidak selalu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam. (Zain & Sari, 2024) melaporkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, penelitian (Atmini & Sholikhah, 2025) juga menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman. Temuan empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Fitriyani et al., 2025) melaporkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya (Faiqoh & Yuniati, 2024) menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan empiris terkait hubungan antara profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Kebaruan penelitian ini terletak pada Upaya memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Periode tersebut mencerminkan kondisi pascapandemi COVID-19 yang diwarnai oleh perubahan dinamika ekonomi, fluktuasi pasar, dan meningkatnya ketidakpastian global, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan hubungan antarvariabel dibandingkan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur sekaligus memberikan penjelasan empiris terhadap inkonsistensi temuan penelitian terdahulu.

Penelitian ini juga memperbarui basis data penelitian sebelumnya dengan menggunakan periode observasi terbaru untuk menghasilkan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap kondisi perusahaan pada periode pascapandemi. Selain itu, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki karakteristik pertumbuhan yang relatif stabil serta menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian ekonomi dibandingkan banyak sektor lainnya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dengan memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi prospek investasi serta menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan yang tepat untuk pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

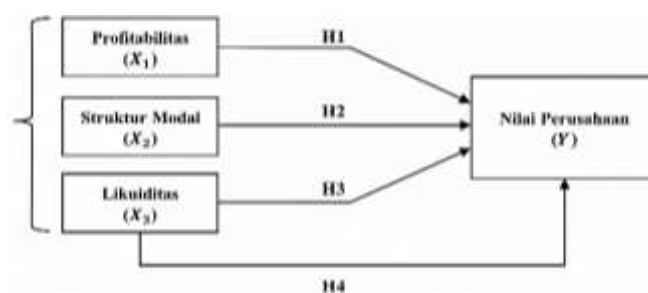
2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan. penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih

karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan bukti empiris yang objektif. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen dan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pemilihan proksi tersebut didasarkan pada kemampuan masing-masing rasio dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021-2024. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memperoleh unit analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode observasi, dan (3) perusahaan yang memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penerapan kriteria tersebut menghasilkan 80 observasi yang selanjutnya digunakan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sebelum pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar regresi. Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal, sehingga memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada investor. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, struktur modal yang dikelola secara optimal memungkinkan perusahaan memperoleh komposisi pendanaan yang lebih efisien untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usaha, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Kondisi tersebut memberikan keyakinan kepada investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1 menggambarkan hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual tersebut menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar seluruh proses penelitian dapat dilaksanakan secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap pertama dimulai dengan menentukan objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Setelah objek penelitian ditetapkan, proses penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Seluruh data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode observasi 2021-2024.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Setelah data berhasil dikumpulkan, proses pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai setiap

variabel yang digunakan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV).

Tahap berikutnya yaitu melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi dievaluasi melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar regresi sehingga hasil analisis yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan akurasi yang memadai.

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis melalui uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*) untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruhnya secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada Gambar 2, menjelaskan tahapan penelitian yang dimulai dari penentuan objek penelitian, pengumpulan data, seleksi sampel menggunakan purposive sampling, pengolahan data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda hingga pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan penelitian dan menghasilkan temuan yang valid.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel beserta indikator yang digunakan sebagai dasar pengukurannya. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	CR = Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	PBV = Harga Saham / Nilai Buku per Saham	Rasio

Tabel 1 menyajikan definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian beserta proksi, rumusan pengukuran, dan skala pengukuran. Definisi operasional tersebut digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel diukur secara konsisten sesuai dengan konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Peningkatan nilai ROA menunjukkan bahwa aset perusahaan dikelola secara lebih efisien sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Nilai DER yang optimal mencerminkan keseimbangan struktur pendanaan sehingga dapat mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan perusahaan.



Likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Nilai CR yang memadai mengindikasikan kondisi likuiditas yang sehat, sehingga perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan aktivitas operasionalnya. Sementara itu, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang digunakan untuk merepresentasikan penilaian pasar melalui perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham. Nilai PBV yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh apresiasi positif dari investor terhadap kinerja serta prospek pertumbuhannya.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan statistik deskriptif dan regresi linier berganda sebagai analisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sehingga memberikan gambaran mengenai sebaran data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk menilai kesesuaian distribusi data dengan asumsi normalitas. Selanjutnya, uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi varians residual, sedangkan uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar residual dalam model regresi. Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e \quad (1)$$

PBV merepresentasikan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. α merupakan konstanta, yaitu nilai awal perusahaan ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. β_1 , β_2 , dan β_3 menunjukkan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Variabel independen dalam model ini meliputi ROA yang merepresentasikan profitabilitas, DER yang menunjukkan struktur modal, serta CR yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan. Sementara itu, e merupakan *error term* yang mencerminkan faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan regresi linier berganda di atas digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dalam persamaan tersebut, PBV merupakan variabel dependen yang mempresentasikan nilai perusahaan, sedangkan ROA, DER, DAN CR merupakan variabel independen yang masing-masing menggambarkan profitabilitas struktur modal, dan likuiditas perusahaan. Nilai α merupakan konstanta yang menunjukkan besarnya nilai perusahaan apabila seluruh variabel independen bernilai nol. Sementara itu, koefisien β_1 , β_2 , β_3 menunjukkan arah serta besarnya perubahan nilai perusahaan akibat perubahan masing-masing variabel independen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun komponen error (e) menggambarkan pengaruh adanya pengaruh variabel lain di luar variabel yang dianalisis dalam model regresi, yang turut berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan namun tidak diakomodasi dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Karakteristik data pada setiap variable penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sebagai ukuran kecenderungan dan penyebaran data. Variabel yang digunakan mencakup profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), serta nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (PBV)	80	0.00	5.63	1.5610	1.12933
Profitabilitas (ROA)	80	-14.03	94.40	6.6860	12.01366
Struktur Modal (DER)	80	0.11	17.04	1.0774	2.34833
Likuiditas (CR)	80	0.19	13.31	2.8735	2.58854
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) memiliki rata-rata sebesar 1.5610, dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 5.63. Rata-rata PBV tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian secara umum memiliki nilai perusahaan yang relatif baik. Di sisi lain, rentang nilai PBV yang cukup lebar mengindikasikan adanya perbedaan penilaian pasar antarperusahaan. Nilai maksimum yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memperoleh apresiasi pasar yang

sangat tinggi, sehingga mencerminkan optimisme investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan pada subsektor tersebut.

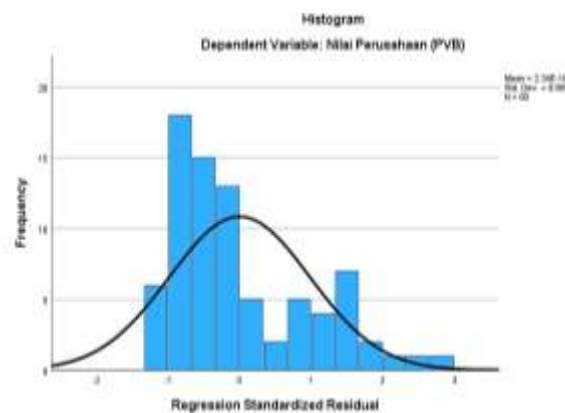
Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 6.6860. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian secara umum mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. kondisi tersebut mencerminkan kinerja operasional yang relatif baik dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Selain itu, besarnya nilai maksimum ROA mengindikasikan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana beberapa perusahaan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.0774. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi penggunaan utang yang relatif seimbang dibandingkan modal sendiri. Pemanfaatan utang pada tingkat yang proporsional dapat menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila proporsi utang melebihi kapasitas perusahaan, risiko keuangan akan meningkat karena bertambahnya beban kewajiban yang harus dipenuhi.

Sementara itu, variabel likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.8735. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut mendukung keberlangsungan operasional perusahaan dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang relatif sehat.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

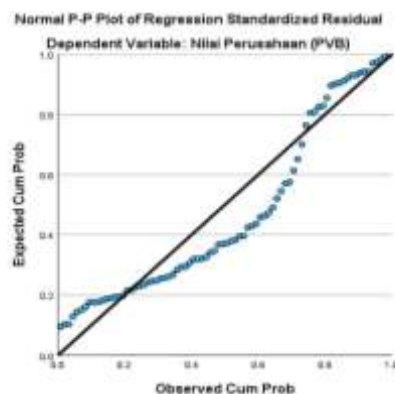
3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan melalui grafik histogram dan *normal probability plot*.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 3, grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi residual data membentuk kurva lonceng (*bell shaped curve*). Pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot



Selain itu, Gambar 4 menunjukkan hasil normal *probability plot*, titik-titik observasi tampak berada disekitar garis diagonal dengan pola penyebaran yang mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa distribusi data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk tahapan analisis berikutnya.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengevaluasi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi multikolinearitas ditandai dengan tidak adanya hubungan linear yang kuat di antara variabel independen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

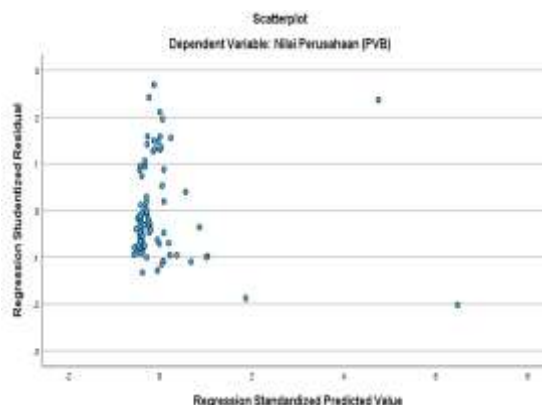
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (ROA)	0.922	1.084
Struktur Modal (DER)	0.903	1.107
Likuiditas (CR)	0.910	1.099

Berdasarkan data uji multikolinearitas pada Tabel 3, seluruh variabel independen terbukti bebas dari masalah multikolinearitas karena memiliki nilai *Tolerance* melebihi 0.10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah angka 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan linier yang signifikan antarvariabel bebas, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik yang berada di atas dan di bawah sumbu nol menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam proses analisis data.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya korelasi antarresidual pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.754

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0.754. Nilai tersebut cenderung mendekati angka 0 sehingga mengindikasikan adanya gejala autokorelasi positif pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi asumsi autokorelasi. Namun demikian, autokorelasi dalam penelitian ini masih dapat ditoleransi karena data penelitian menggunakan kombinasi data *cross section* dan *time series* dengan jumlah observasi yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode estimasi yang mampu mengatasi autokorelasi seperti *generalized least square* (GLS) atau *robust standard error*.



3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	1.112	0.000
Profitabilitas (ROA)	0.011	0.307
Struktur Modal (DER)	0.193	0.001
Likuiditas (CR)	0.059	0.225

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan berdasarkan nilai koefisien regresi yang dihasilkan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, dengan tetap memperhatikan hasil uji signifikansi statistik. Adapun persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1.112 + 0.011ROA + 0.193DER + 0.059CR + e \quad (2)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.112 menunjukkan besarnya nilai perusahaan ketika profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berada pada kondisi tetap. Koefisien profitabilitas sebesar 0.011 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang berarti setiap kenaikan satu satuan profitabilitas diperkirakan diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.011, dengan asumsi faktor lainnya tidak berubah. Selanjutnya, koefisien struktur modal sebesar 0.193 menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.193. Adapun koefisien likuiditas sebesar 0.059 mengisyaratkan bahwa peningkatan likuiditas berhubungan dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0.059, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil pengujian signifikansi, hanya struktur modal yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	5.343	0.000
Profitabilitas (ROA)	1.028	0.307
Struktur Modal (DER)	3.616	0.001
Likuiditas (CR)	1.223	0.225

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.307 (>0.05), sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak terbukti signifikan. Sebaliknya, struktur modal yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 (<0.05), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.225 (>0.05), hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	54.500	.006 ^b



Hasil pengujian simultan (uji F) pada Tabel 7, menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0.006 (<0.05), yang menguatkan dugaan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Secara implisit, variabilitas nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan secara proporsional oleh ketiga variabel independen tersebut.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil koefisien determinasi

Model	R Square
1	0.151

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.151. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 15.1%, sedangkan sisanya sebesar 84.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, serta faktor eksternal lainnya.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0.307 yang berada di atas taraf signifikansi 0.05, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat diterima. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi pasar, tingkat risiko perusahaan, potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, serta stabilitas ekonomi (Salim & Setyawan, 2025). Selain itu, tingginya profitabilitas belum tentu langsung direspons positif oleh investor apabila perusahaan dinilai belum mampu mempertahankan kestabilan laba secara berkelanjutan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta menunjukkan potensi perkembangan perusahaan pada periode mendatang. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sinyal tersebut belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kondisi pasar yang fluktuatif selama periode penelitian sehingga investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Fitriyani et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Markonah et al., 2020), (Purba et al., 2020), dan (Arjuna et al., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat berbeda pada setiap sektor industri dan kondisi ekonomi tertentu.

3.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001 (< 0.05), sehingga H2 diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk meningkatkan aktivitas operasional, ekspansi usaha, dan pengembangan perusahaan. pengelolaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber pendanaan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *Trade Off Theory* yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan melalui utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila manfaat yang diperoleh, seperti penghematan pajak (tax shield), melebihi biaya dan risiko penggunaan utang. Struktur modal yang optimal memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan melalui tambahan modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faiqoh & Yuniati, 2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Atmini & Sholikhah, 2025) juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian (Azzahra et al., 2025) yang menyatakan bahwa DER menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang optimal berfungsi sebagai transmisi sinyal positif bagi calon investor, yang mengindikasikan efisiensi entitas dalam manajemen sumber daya finansialnya sekaligus memicu peningkatan ekspektasi dan minat investasi pasar.



3.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0.225 yang berada di atas taraf signifikansi 0.05 sehingga H3 ditolak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu menjadi faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang menganggur (*idle assets*) sehingga perusahaan dinilai kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan sumber pendanaan eksternal. Akan tetapi, tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu berdampak positif terhadap nilai perusahaan apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Fitriyani et al., 2025) yang menegaskan ketiadaan pengaruh signifikan dari tingkat likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Faiqoh & Yuniati, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan karena investor tidak semata-mata mendasarkan keputusan investasinya pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, melainkan juga mempertimbangkan berbagai aspek lain, seperti kondisi pasar, tingkat risiko, stabilitas ekonomi, serta potensi pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Struktur modal yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan utang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendanaan eksternal secara efektif untuk menunjang aktivitas operasional, memperluas skala usaha, dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi belum tentu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menyusun keputusan investasi serta memberikan masukan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain hanya melibatkan tiga variabel independen serta berfokus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan faktor makroekonomi serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENCES

- Adhista, S. (2023). The Effect Of Liquidity , Leverage And Profitability On Firm Value (Case Study on Sub-Sector Companies Food And Beverage Those Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021). *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2021–2025. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/3363>.
- Aprilianingsih, R., Prima Sari, P., & Maulida, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03), 976–986. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v13i03.32876>.
- Arjuna, S., Widiyanti, M., Faculty, E., Muhammad, K., Thamrin, H., Faculty, E., & Faculty, E. (2025). The Effect of Business Risk , Profitability , Current Ratio on Firm Value : Debt Policy as a Mediating Variable (Case Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Social Sciences*, 8(December 2024), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/ijss.v8n1.2356>.
- Atmini, N. D., & Sholikhah, I. (2025). Pengaruh DER , CR , dan ROA terhadap PBV pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(3), 362–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i3.6813>.
- Azzahra, F., Subandi, & Sutanti. (2025). Pengaruh Cr, Roa, Dan Der Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bei 2019-2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 5307–5316. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.



- Burhanuddin, Guasmin, & Rajindra. (2023). The Effect of Capital Structure and Profitability on Firm Value with Inflation Rate as Moderating Variable in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 298–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.669>.
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 13.
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024b). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(2). <https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5793>.
- Febe, M., & Ardianti, M. (2026). Determinan Nilai Perusahaan Emiten Manufaktur Bei 2022-2024 Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1876–1884. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3361>.
- Fitriyani, A. I., Anik, S., Islam, U., & Agung, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 893–902. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1173>.
- Haryadi, S., Haniid, G. Al, & Marzadi, H. (2025). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di bei periode 2021-2023. *A Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.56696/jaka.v6i1.11831>.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>.
- Nadia, R., Madiastuty, P. P., Suranta, E., & Putra, D. A. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy and Foreign Ownership on Firm Value. 4(4), 15.
- Pandhega, D. N., & Prasetyono. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 10(5), 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Purba, A. L. B., Sianturi, J. A. T. P., & Saragih, R. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value With Mediation of GCG. *International Conference on Finance, Economics, Management, Accounting and Informatics*, 1–10. <https://icofematics.feumi.net/>
- Rahmawati, E. P., Witono, B., & Surakarta, U. M. (2025). Determinants Of Firm Value : The Role Of Profitability, Firm Size, Capital Structure, And Risk Disclosure. *Costing: Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(3), 5079–5093. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.16106>.
- Salim, C., & Setyawan, I. R. (2025). Faktor penentu nilai perusahaan sektor makanan & minuman di bei selama periode covid-19. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 07(02), 405–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.v27.i2>.
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>.
- Sari, N., Astuti, B., Yusmaniarti, & Marini. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 122–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jakta.v5i1>.
- Sarwo, A., Safitri, I., Rahayu, S., & Azhari, I. (2025). Dampak Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 3458–3463. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.8192>.
- Wati, P. N., & Handayani, F. (2025). Economics and Digital Business Review Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1620–1635. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2724>.
- Zain, L. A., & Sari, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 28–37. <https://doi.org/DOI:10.37817/jurnalmanajemen.v11i2> P-ISSN.